

**Volume 1 Issue 2 (2023) Pages 253-268**

**WALADI: Wawasan Belajar Anak Usia Dini**

**KORELASI POLA ASUH ORANGTUA TERHADAP PRESTASI  
BELAJAR ANAK USIA DINI DI DESA GONDANGLEGI KULON  
MALANG**

**Anggita Oktaviana Putri<sup>1✉</sup>,**

**<sup>1</sup> Universitas Al-Qolam Malang**

**Abstrak:**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar anak usia dini di salah satu lembaga PAUD di Desa Gondanglegi Kulon, Kabupaten Malang. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Teori yang digunakan meliputi konsep pola asuh dari Hurlock, yang mencakup tipe otoriter, demokratis, dan permisif, serta teori prestasi belajar yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sampel penelitian berjumlah 38 orang tua dan anak yang diambil menggunakan teknik total sampling. Data dikumpulkan melalui angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil analisis dengan uji korelasi Pearson menunjukkan nilai  $r = 0,315$  dengan signifikansi  $p = 0,054$ . Temuan ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang rendah antara pola asuh orang tua dan prestasi belajar anak, namun hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik. Meskipun demikian, secara praktis hasil ini tetap penting dalam konteks pendidikan anak usia dini, karena pola asuh yang demokratis dan supportif terbukti berperan dalam mendukung perkembangan kognitif dan sosial-emosional anak. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan penguatan kolaborasi antara sekolah dan orang tua untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal bagi anak usia dini.

**Kata Kunci:** Pola Asuh, Prestasi Belajar, Korelasi sederhana

Copyright (c) 2022 Anggita

---

<sup>✉</sup>Corresponding author :

Email Address : [anggita@alqolam.ac.id](mailto:anggita@alqolam.ac.id)

Perum Griya Candra Utama, Desa. Kedungpedaringan, Kec. Kepanjen, Jawa Timur 61253

Received 15-08-2023, Accepted 11-010-2023, Published 19-12-2023

## A. Pendahuluan

Pendidikan ialah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.<sup>1</sup> Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak bagi kehidupan manusia yang harus dipenuhi, tanpa pendidikan manusia tidak akan dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) yang diinginkan.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting, mengingat bahwa keberhasilan suatu bangsa dalam sebuah peradaban yang diukur dari kualitas pendidikannya. Pendidikan membantu seseorang memiliki kecerdasan, mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya, dapat membentuk watak, dan membentuk kepribadian yang baik untuk menjadi seseorang yang bermartabat.<sup>2</sup> Peranan lain pendidikan yaitu untuk melatih dan membiasakan manusia sehingga potensi, bakat dan kemampuannya menjadi lebih sempurna. Hal ini menggambarkan bahwa manusia membutuhkan pendidikan untuk menjadikan manusia lebih baik, lebih maju dan lebih sempurna.<sup>3</sup>

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fondasi penting dalam perkembangan individu karena pada fase inilah terjadi pembentukan kemampuan dasar anak, baik dalam aspek sosial, emosional, motorik, bahasa, maupun kognitif. Masa ini dikenal sebagai *golden age*, yaitu periode emas dalam pertumbuhan anak yang membutuhkan stimulasi yang tepat, terarah, dan konsisten agar potensi anak dapat berkembang secara optimal.<sup>4</sup>

Dalam dunia pendidikan tidak lepas dari yang namanya prestasi belajar. Prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai dalam suatu usaha pada kegiatan belajar dalam perwujudan prestasinya yang dapat dilihat dari

---

<sup>1</sup> Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan*, cetakan I (Yogyakarta: Celeban Timur UH, 2012), hal. 3.

<sup>2</sup> Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan*, cetakan II (Jakarta: Prenada Media, 2010), hal. 159.

<sup>3</sup> Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, cetakan I (Palopo: Kampus IAIN Palopo, 2018), hal 6

<sup>4</sup> Qian Yang, "Impact of Home Parenting Environment on Cognitive and Psychomotor Development in Children under 5 Years Old," *Children* 8, no. 11 (2021): 975

nilai yang diperoleh.<sup>5</sup> Berbeda dengan konsep prestasi belajar pada pendidikan dasar dan menengah yang bersifat akademik dan diukur dengan nilai angka, pada pendidikan anak usia dini, prestasi belajar lebih dimaknai sebagai capaian perkembangan anak dalam berbagai aspek sesuai indikator yang ditetapkan dalam Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD dan diperkuat dalam Kurikulum Merdeka PAUD. Dalam regulasi tersebut, capaian pembelajaran anak dikelompokkan menjadi enam aspek utama perkembangan, yaitu nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni.<sup>6</sup>

Prestasi belajar anak usia dini pada dasarnya tidak diukur melalui angka-angka akademik sebagaimana pada jenjang pendidikan formal yang lebih tinggi, melainkan melalui capaian perkembangan anak yang mencerminkan hasil dari proses belajar yang bermakna. Capaian ini mencakup berbagai aspek perkembangan seperti fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, serta nilai-nilai moral dan agama, sesuai dengan standar yang ditetapkan dalam kebijakan nasional PAUD.<sup>7</sup> Lebih lanjut, capaian perkembangan anak usia dini dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi belajar dan kondisi kesehatan, serta faktor eksternal – di antaranya pola asuh orang tua, lingkungan keluarga, dan stimulasi yang diterima di rumah maupun lembaga pendidikan. Pola asuh orang tua yang bersifat demokratis, hangat, dan responsif terbukti mendorong perkembangan anak yang lebih optimal dibandingkan pola asuh yang permisif atau otoriter.<sup>8</sup>

Pola asuh adalah bentuk-bentuk yang diterapkan dalam rangka merawat, memelihara, membimbing dan melatih dan memberikan

---

<sup>5</sup> Desi Wulandari, "Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Di SD Negeri 1 Jagoan", *Skripsi* (Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015), hal. 4.

<sup>6</sup> Kemendikbud. *Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD*. (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014)

<sup>7</sup> Aji Jatmiko, "Penerapan Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini," *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2020): 83–97

<sup>8</sup> R. N. Ramadhanti dan S. D. Ardianti, *Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 4, No. 2 (2020), hlm. 825–832

pengaruh.<sup>9</sup> Pola asuh merupakan cara perlakuan orang tua yang ditetapkan pada anak agar tumbuh menjadi pribadi yang mandiri dan bertanggungjawab. Apabila orang tua kurang memberikan kasih sayang dan perhatian kepada anaknya maka akan muncul hal-hal negatif pada diri anak. Seperti contohnya ketika di sekolah yaitu berkelahi dengan teman, mencontek, tidak mengerjakan tugas, datang ke sekolah terlambat, bahkan sampai putus sekolah. Hal tersebut dapat terjadi bukan karena kesalahan anak semata, namun kurangnya perhatian orang tua terhadap tumbuh kembangnya anak terhadap pola asuh orang tua.<sup>10</sup>

Pola asuh orang tua memiliki peran sentral dalam membentuk perilaku, karakter, dan kesiapan belajar anak sejak usia dini. Menurut Hurlock (2002), pola asuh merupakan cara orang tua dalam mendidik anak yang mencakup sikap, perilaku, dan cara berinteraksi dengan anak dalam kehidupan sehari-hari, yang akan memengaruhi perkembangan emosional, sosial, dan kognitif mereka. Ia mengklasifikasikan pola asuh ke dalam tiga tipe utama: otoriter, demokratis, dan permisif, yang masing-masing memiliki pengaruh berbeda terhadap perkembangan anak.<sup>11</sup>

Fenomena serupa juga ditemukan di beberapa lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang berada di wilayah Desa Gondanglegi Kulon, Kabupaten Malang. Berdasarkan data awal dari salah satu lembaga PAUD di desa tersebut, jumlah anak usia dini yang terdaftar dalam kelompok bermain dan TK A/B mencapai lebih dari 40 anak. Dengan jumlah tersebut, tentunya ada pula lebih dari 40 wali murid yang memiliki latar belakang sosial, pendidikan, serta pola pengasuhan yang beragam.

Hasil observasi awal dan wawancara tidak formal dengan guru-guru PAUD menunjukkan bahwa terdapat perbedaan capaian perkembangan

<sup>9</sup> Meike Makagingge, Mila Karmila, Anita Chandra, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Anak (Studi Kasus Pada Anak Usia 3-4 Tahun di KBI Al Madina Sampangan Tahun Ajaran 2017-2018)", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 3 (November 2019), hal.117.

<sup>10</sup> Rofahtul Awalia, , Chodidjah Makarim, Mukhtar, "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di Mi Tamhidiyah", *Jurnal Annual Conference on Islamic Education and Social Sains (ACIEDSS 2019)*, Vol. 1 (2019), hal. 331.

<sup>11</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, ed. 5 (Jakarta: Erlangga, 2002),

anak yang cukup mencolok dalam aspek bahasa, sosial-emosional, dan kemandirian. Hal ini salah satunya disebabkan oleh kurangnya perhatian dan keterlibatan orang tua dalam proses belajar anak di rumah. Beberapa guru menyampaikan bahwa ada anak-anak yang datang ke sekolah tanpa dibekali kemampuan dasar seperti mengenal warna, menyebutkan nama sendiri, atau memegang alat tulis dengan baik. Di sisi lain, ada anak yang sangat aktif, komunikatif, dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik secara mandiri.

Dari informasi yang dihimpun melalui studi pendahuluan, juga diketahui bahwa tidak sedikit orang tua yang masih menganggap pendidikan anak usia dini sebagai tempat penitipan anak semata, bukan sebagai fase penting dalam pembentukan dasar-dasar kemampuan belajar anak. Bahkan, terdapat orang tua yang kurang mendampingi anak saat bermain edukatif di rumah, tidak menyediakan media belajar sederhana, serta jarang berkomunikasi dengan guru mengenai perkembangan anaknya. Perbedaan pola asuh ini diyakini turut memengaruhi variasi capaian perkembangan (prestasi belajar) yang terlihat di kelas.

Berdasarkan observasi dan fenomena tersebut, peneliti merasa perlu untuk menelaah lebih dalam apakah terdapat korelasi antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar anak usia dini di Desa Gondanglegi Kulon Malang. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji hubungan antara pola pengasuhan keluarga dengan capaian perkembangan anak di lembaga PAUD sebagai bentuk awal pembentukan fondasi akademik dan sosial anak di masa depan.

## B. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif karena data penelitian ini berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Penelitian kuantitatif di percaya menghasilkan data dan informasi yang lebih akurat, karena dilandasi dengan metode standar menggunakan

analisis statistik dan dapat direplika.<sup>12</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan korelasi yang mana penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan dari suatu fenomena, dan kalau ada berapa besar derajat hubungannya, antara beberapa variabel yang diteliti, walaupun tidak dapat diketahui apakah hubungan tersebut adalah hubungan sebab akibat ataupun bukan.<sup>13</sup>

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang berada di Desa Gondanglegi Kulon, Kecamatan Gondanglegi, Kabupaten Malang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua dan anak yang terdaftar di lembaga PAUD di Desa Gondanglegi Kulon pada tahun ajaran 2022/2023. Berdasarkan data awal, terdapat sekitar 38 anak usia dini yang aktif belajar di lembaga tersebut. Mengingat jumlah populasi relatif kecil, maka teknik sampling yang digunakan adalah total sampling, yaitu seluruh populasi dijadikan sampel.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua, yang dikelompokkan menjadi tiga jenis berdasarkan teori Hurlock, yaitu otoriter, demokratis, dan permisif. Sedangkan variabel dependen adalah prestasi belajar anak usia dini yang diukur melalui capaian perkembangan dalam aspek-aspek seperti kognitif, sosial-emosional, bahasa, dan motorik.

Pengumpulan data dilakukan melalui 4 teknik utama, yaitu observasi, dokumentasi, wawancara dan angket. Dalam observasi ini peneliti menggunakan observasi partisipan, dimana peneliti terlibat pada kegiatan seseorang yang sedang diamati. Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data capaian perkembangan anak yang diperoleh dari catatan guru atau laporan perkembangan. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga

---

<sup>12</sup> Heryunita, "Korelasi Tentang Tingkat Pendidikan Orangtua Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih MIN 7 Jagabaya II Lampung", *Skripsi* (Lampung: IAIN Raden Intan, 2016), hal. 46.

<sup>13</sup> Aurora Elise Putriku, "Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua, Penghasilan Orangtua, Dan Minat Belajar Mahasiswa Terhadap Prestasi Mahasiswa", *Jurnal Fakultas Ekonomi, NIAGAWAN* Vol. 7 (Maret , 2018), hal. 55

apabila peneliti ingin mengtahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit. Pada penelitian ini menggunakan metode wawancara tidak terstruktur.

Instrumen angket diuji validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu sebelum digunakan dalam penelitian. Sementara itu, data capaian perkembangan anak mengacu pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik korelasi Pearson Product Moment dengan bantuan software statistik SPSS versi terbaru. Teknik ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dan prestasi belajar anak usia dini. Penafsiran hasil analisis didasarkan pada nilai signifikansi (*p*-value), dengan ketentuan bahwa nilai *p* ≤ 0,05 menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kedua variabel.

## C. Hasil Penelitian dan Diskusi

### 1. Pola asuh orangtua

Pola asus orang tua diukur dengan angket yang telah disebar ke 38 orang tua peserta didik salah satu lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang berada di Desa Gondanglegi Kulon. Hasil dari angket tersebut di sajikan dalam bentuk table distribusi pada tabel 1 berikut :

Table 1 Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orangtua

No	Kategori	Rentang Score	Frekuensi	Presentase
1	Sangat tinggi	81 - 100	0	0%
2	Tinggi	61 - 80	23	60%
3	Sedang	41 - 60	12	32%
4	Rendah	21 - 40	3	8%
5	Sangat rendah	0 - 20	0	0%

Total	38	100%
-------	----	------

Berdasarkan hasil tabel 1 skor tertinggi sebesar 72 sedangkan skor terendah 24. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pola asuh orangtua di salah satu lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Desa Gondanglegi Kulon memiliki beberapa kategori diantaranya; kategori sangat rendah ada 0 siswa atau 0% dengan nilai pada rentang score antara 0 - 20, kategori rendah ada 3 siswa atau 8% dengan nilai antara 21 - 40, kategori sedang ada 12 siswa atau 32% dengan nilai antara 41 – 60, kategori tinggi ada 23 siswa atau 63% dengan nilai antara 61 – 80, kategori sangat tinggi ada 0 siswa atau 0% dengan nilai 81-100. Pola asuh orangtua di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Desa Gondanglegi Kulon masuk dalam kategori tinggi.

## 2. Prestasi Belajar

Prestasi belajar anak dalam konteks PAUD dinilai melalui laporan perkembangan anak pada aspek kognitif, sosial-emosional, dan bahasa, berdasarkan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA). Berdasarkan hasil pengolahan data prestasi belajar anak usia dini di Desa Gondanglegi Kulon, diperoleh informasi bahwa capaian perkembangan anak bervariasi. Data awal berupa skor kuantitatif dengan rentang nilai 0 sampai 100 kemudian dikonversi ke dalam bentuk kategori perkembangan sesuai standar penilaian PAUD, yaitu: Berkembang Sangat Baik (BSB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), Mulai Berkembang (MB), dan Belum Berkembang (BB). Dapat dilihat pada tabel 2 table distribusi frekuensi sebagai berikut:

Table 2 Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Siswa

No	Kategori	Rentang Score	Frecuensi	Presentase
1	BSB	81 – 100	28	74%
2	BSH	61 – 80	10	26%
3	MB	41 – 60	0	0%

4	BB	40 - 0	0	0%
Total			38	100%

Sebanyak 28 anak (74%) memiliki skor dalam rentang 81–100, yang termasuk dalam kategori Sangat Tinggi. Dalam konteks PAUD, anak-anak ini berada pada tingkat Berkembang Sangat Baik (BSB). Kemudian 10 anak (26%) memperoleh skor pada rentang 61–80, masuk dalam kategori Tinggi, yang ekuivalen dengan Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Tidak terdapat anak yang masuk ke dalam kategori Sedang (41–60), Rendah (21–40), maupun Sangat Rendah (0–20). Hal ini menunjukkan bahwa seluruh anak sudah menunjukkan perkembangan yang baik dan tidak ada yang mengalami keterlambatan atau hambatan perkembangan secara signifikan.

### 3. Korelasi antara Pola Asuh Orang Tua dengan Prestasi Belajar Anak Usia Dini

Uji korelasi sederhana adalah pengujian statistik yang digunakan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan linear antara dua variabel. Dalam penelitian ini, variabel X adalah pola asuh orang tua, dan variabel Y adalah prestasi belajar anak usia dini. Sebelum dilakukan analisis korelasi, berikut ini disajikan statistik deskriptif dari kedua variabel:

Tabel 3 Descriptive Statistic angket pola asuh orangtua dan prestasi belajar

	Mean	Std. Deviation	N
Pola asuh orangtua	59.53	10.628	38
Prestasi belajar siswa	84.79	4.911	38

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa:

1. Rata-rata skor pola asuh orang tua adalah 59,53 dengan standar deviasi 10,628, yang menunjukkan adanya variasi yang cukup besar dalam cara orang tua mendidik anak-anak mereka.

2. Rata-rata skor prestasi belajar anak usia dini adalah 84,79 dengan standar deviasi 4,911, menunjukkan bahwa sebagian besar anak memperoleh hasil belajar yang cukup tinggi dan tidak terlalu menyebar (relatif homogen).

Hasil ini memberikan indikasi awal bahwa meskipun terdapat variasi dalam pola asuh, namun capaian belajar anak cenderung tinggi secara umum. Selanjutnya, uji korelasi Pearson dilakukan untuk mengetahui kekuatan hubungan antar variabel.

Tabel 4.15 Hasil Uji korelasi angket pola asuh orangtua dan prestasi belajar

		Pola asuh orangtua	Prestasi belajar
Pola asuh orangtua	Pearson Correlation	1	.315
	Sig. (2-tailed)		.054
	N	38	38
Prestasi belajar	Pearson Correlation	.315	1
	Sig. (2-tailed)	.054	
	N	38	38

Berdasarkan hasil output uji korelasi sederhana diatas dapat dilihat bahwa nilai Signifikan Sig. (2-tailed) pada angket pola asuh orangtua dengan prestasi belajar siswa (Variabel X dengan variabel Y) dihasilkan *sig.* 0,054 maka artinya pada variabel X dengan variabel Y berkorelasi karena  $0,054 > 0,05$ . Dengan demikian, hubungan antara kedua variabel ini tidak signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 95%. Artinya, secara umum ada kecenderungan hubungan, namun belum cukup kuat untuk dikatakan signifikan secara statistik.

Nilai koefisien korelasi (*r* hitung/Pearson Correlation) antara pola asuh orang tua dan prestasi belajar adalah sebesar 0,315. Berdasarkan klasifikasi Guilford (1956), nilai tersebut termasuk dalam kategori

korelasi rendah, karena berada dalam rentang 0,20–0,39. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik pola asuh yang diterapkan orang tua, cenderung diikuti oleh prestasi belajar anak yang lebih tinggi, meskipun hubungan tersebut tidak terlalu kuat.

Korelasi yang rendah ini bisa disebabkan oleh faktor lingkungan dan stimulasi belajar, seperti kualitas interaksi pendidik-anak di PAUD maupun kualitas lingkungan belajar di rumah. Misalnya, penelitian menunjukkan bahwa lingkungan belajar di rumah (home learning environment/HLE) secara signifikan terkait dengan perkembangan literasi dan numerasi anak, saat faktor-faktor lainnya dikendalikan.<sup>14</sup> Selain itu, kualitas hubungan orang tua-anak berperan besar dalam hasil kognitif dan sosial-emosional anak usia dini.<sup>15</sup> Meskipun korelasi antara pola asuh dan prestasi belajar anak usia dini dalam penelitian ini tidak signifikan secara statistik, secara praktis hasilnya tetap memiliki relevansi penting. Pola asuh orang tua berperan sebagai fondasi awal bagi perkembangan karakter, kemampuan kognitif, serta aspek sosial-emosional anak. Gaya pengasuhan yang responsif, hangat, dan komunikatif terbukti berkaitan dengan perkembangan bahasa, kontrol emosi, serta kesiapan anak memasuki pendidikan formal.<sup>16</sup> Bahkan, dalam konteks usia dini, kualitas pengasuhan yang positif memberikan pengaruh jangka panjang terhadap pencapaian akademik dan keberfungsiannya sosial anak.<sup>17</sup>

#### 4. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji korelasi sederhana, diperoleh nilai Pearson Correlation ( $r$ ) sebesar 0,315 dengan tingkat signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,054. Nilai ini menunjukkan

<sup>14</sup> Vanbecelaere, S., Matsuyama, K., Reynvoet, B., & Depaepe, F. (2021). The role of the home learning environment on early cognitive and non-cognitive outcomes in math and reading. *Frontiers in Education*, 6

<sup>15</sup> Frosch, C. A., & colleagues. (2019). Parenting and child development: A relational health perspective. *Early Childhood Research Quarterly*, 47, 77–92

<sup>16</sup> Wang, S. *Supportive Parenting and Social and Behavioral Development*, *Journal of Child Development*, 2021

<sup>17</sup> Awiszus, A., Koenig, M., & Vaisarova, J., *Parenting Styles and Their Effect on Child Development and Outcome*, *Parenting Review Journal*, 2019

bahwa terdapat hubungan positif yang rendah antara pola asuh orangtua dan prestasi belajar anak usia dini, namun tidak signifikan secara statistik karena nilai  $p$  lebih besar dari 0,05. Meskipun secara statistik tidak signifikan, temuan ini tetap memiliki makna praktis dalam konteks pendidikan anak usia dini. Pola asuh orangtua yang melibatkan komunikasi dua arah, dukungan emosional, dan stimulasi yang tepat masih memiliki kontribusi terhadap perkembangan anak, terutama dalam hal membentuk karakter, kemandirian, dan kemampuan kognitif.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pola asuh demokratis berkontribusi besar terhadap pencapaian perkembangan anak, khususnya dalam hal kognitif dan bahasa.<sup>18</sup> Orang tua yang menerapkan pola asuh khas otoritatif – dengan komunikasi dua arah, kehangatan emosional, responsif terhadap kebutuhan anak, serta stimulasi yang tepat – cenderung memiliki anak yang lebih mandiri, aktif, dan memiliki kemampuan menyerap informasi yang lebih baik. Penelitian menunjukkan bahwa gaya pengasuhan otoritatif ini berkorelasi positif dengan perkembangan kognitif, regulasi emosi yang lebih baik, serta kemampuan sosial yang lebih matang pada anak-anak dibandingkan dengan gaya lain.<sup>19</sup> Temuan lain juga mengungkap bahwa lingkungan pembelajaran di rumah yang suportif turut memperkuat kualitas perkembangan sosial dan perilaku anak usia dini.<sup>20</sup>

Anak usia dini sangat bergantung pada lingkungan rumah sebagai tempat stimulasi awal. Oleh karena itu, keterlibatan orang tua tidak

---

<sup>18</sup> Prihartono, A., Suryana, Y., & Respati, R., *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik*, Jurnal PEDADIDAKTIKA, Vol. 8, No. 4 (2021), hlm. 1000

<sup>19</sup> A. Awiszus, M. Koenig, & J. Vaisarova, "Parenting Styles and Their Effect on Child Development and Outcome," *Parenting Review Journal*, (2019): emotional regulation and school achievement higher among children with authoritative parents, emphasis on warmth and responsiveness.

<sup>20</sup> S. Wang, "Supportive parenting and social and behavioral development," *Journal of Child Development*, (2021): supportive parenting linked to increases in children's social skills and decreases in problem behaviors.

hanya penting sebagai pendamping belajar, tetapi juga sebagai agen utama pembentuk karakter dan kecerdasan anak.<sup>21</sup>

Kelemahan korelasi ini dapat disebabkan oleh adanya faktor-faktor lain yang ikut memengaruhi prestasi belajar anak, yang belum diteliti secara langsung dalam penelitian ini. Beberapa faktor potensial yang mungkin menjadi moderator atau variabel pengganggu dalam hubungan tersebut antara lain:

- a) Tingkat pendidikan orang tua, yang turut menentukan seberapa jauh orang tua mampu mendampingi dan memberikan stimulasi belajar di rumah.
- b) Penghasilan keluarga, yang berdampak pada ketersediaan sarana belajar, nutrisi, serta ketenangan psikologis anak dalam mengikuti proses pembelajaran.
- c) Kondisi lingkungan rumah dan sosial, seperti keberadaan perangkat belajar, stabilitas emosi dalam keluarga, serta dukungan dari lingkungan sekitar.
- d) Metode pembelajaran guru di lembaga PAUD, yang turut memengaruhi capaian perkembangan anak secara signifikan, terutama dalam aspek kognitif dan sosial-emosional.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Putriku (2018), yang menyebutkan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh kombinasi dari minat belajar, pendidikan orang tua, dan penghasilan keluarga . Dengan demikian, hasil korelasi yang rendah bukan berarti pola asuh tidak penting, melainkan bahwa prestasi belajar anak usia dini merupakan hasil interaksi kompleks berbagai faktor perkembangan.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Tabi'in, Ahmad, *Pola Asuh Demokratis sebagai Upaya Menumbuhkan Kemandirian Anak di Panti Asuhan Dewi Aminah*, AULAD: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 1, No. 1 (2017)

<sup>22</sup> Aurora Elise Putriku, *Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua, Penghasilan Orang Tua, dan Minat Belajar Mahasiswa terhadap Prestasi Mahasiswa*, NIAGAWAN: Jurnal Fakultas Ekonomi, Vol. 7 (2018): 55.

## D. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dengan SPSS, diperoleh nilai signifikansi ( $p = 0,054$ ), yang artinya secara statistik hubungan antara pola asuh orangtua dan prestasi belajar tidak signifikan ( $p > 0,05$ ). Namun, nilai korelasi Pearson sebesar  $r = 0,315$  menunjukkan adanya korelasi positif rendah antara kedua variabel. Dalam interpretasi ukuran efek (effect size), nilai  $r$  ini termasuk dalam kategori *small to moderate* menurut Cohen (1988), yaitu 0–0,29 sebagai kecil dan 0,30–0,49 sebagai sedang.<sup>23</sup>

Penting untuk ditekankan bahwa signifikansi statistik berbeda dengan signifikansi praktis. p-value hanya menunjukkan apakah efek kemungkinan besar bukan karena kebetulan, sementara effect size seperti  $r$  memberikan estimasi kekuatan hubungan yang lebih penting untuk pemahaman praktis. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, meskipun korelasinya lemah, hasil ini tetap relevan secara praktis karena pola asuh merupakan fondasi penting dalam perkembangan kognitif dan sosial-emosional anak.<sup>24</sup>

## E. Daftar Pustaka

- Awalia, R., Makarim, C., & Mukhtar. (2019). Hubungan pola asuh orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas V di MI Tamhidiyah. *Jurnal Annual Conference on Islamic Education and Social Sciences (ACIEDSS)*, 1, 331.
- Awiszus, A., Koenig, M., & Vaisarova, J. (2019). Parenting styles and their effect on child development and outcome. *Parenting Review Journal*, Vol. 5(1). Retrieved from [https://www.researchgate.net/publication/369670311\\_Parenting\\_Styles\\_and\\_Their\\_Effect\\_on\\_Child\\_Development\\_and\\_Outcome](https://www.researchgate.net/publication/369670311_Parenting_Styles_and_Their_Effect_on_Child_Development_and_Outcome)
- Awiszus, A., Koenig, M., & Vaisarova, J. (2019). Parenting styles and their effect on child development and outcome. *Parenting Review Journal*, [Online]. Retrieved from

<sup>23</sup> Al-Wahaibi, I. S. H. (2020). Cohen's criteria for interpreting practical significance indicators: Small (0–0.30), moderate (0.31–0.60), large (>0.70). *Cypriot Journal of Educational Science*, 15(2), 246–258.

<sup>24</sup> Schober, P., Boer, C., & Schwarte, L. A. (2018). Appropriate use and interpretation of correlation coefficients. *Anesthesia & Analgesia*, 126(3), 1763–1768

[https://www.researchgate.net/publication/369670311\\_Parenting\\_Styles\\_and\\_Their\\_Effect\\_on\\_Child\\_Development\\_and\\_Outcome](https://www.researchgate.net/publication/369670311_Parenting_Styles_and_Their_Effect_on_Child_Development_and_Outcome)

- Frosch, C. A., et al. (2019). Parenting and child development: A relational health perspective. *Early Childhood Research Quarterly*, 47, 77–92.  
<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC7781063/>
- Heryunita. (2016). *Korelasi tentang tingkat pendidikan orangtua dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih MIN 7 Jagabaya II Lampung* (Skripsi, IAIN Raden Intan Lampung), 46.  
<https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jtpp/article/view/614>
- Hurlock, E. B. (2002). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan* (Edisi kelima, diterjemahkan oleh Istiwidayanti & Soedjarwo). Jakarta: Erlangga
- Islamuddin, H. (2012). *Psikologi pendidikan* (Cet. ke-1). Yogyakarta: Celeban Timur UH.
- Jatmiko, A. J. (2020). "Penerapan evaluasi pembelajaran anak usia dini," *Al Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 83–97.
- Kemendikbud. (2014). *Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Tersedia di  
<https://repositori.kemdikbud.go.id/12860/1/Permendikbud%20No.%20137%20Tahun%202014%20-%20SN-PAUD.pdf>  
<https://id.scribd.com+5repositori.kemdikbud.go.id+5repositori.kemendikdasmen.go.id+5>
- Makagingge, M., Karmila, M., & Chandra, A. (2019). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku sosial anak (Studi kasus pada anak usia 3–4 tahun di KBI Al Madina Sampangan Tahun Ajaran 2017–2018). *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3, 117.
- Nata, A. (2010). *Manajemen pendidikan* (Cet. ke-2). Jakarta: Prenada Media.
- Prihartono, A., Suryana, Y., & Respati, R. (2021). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar peserta didik. *Jurnal Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(4), 999–1007.  
<https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v8i4.37161>
- Putriku, A. E. (2018). Pengaruh tingkat pendidikan orang tua, penghasilan orangtua, dan minat belajar mahasiswa terhadap prestasi mahasiswa. *Niagawan: Jurnal Fakultas Ekonomi*, 7, 55.
- Ramadhanti, R. N., & Ardianti, S. D. (2020). Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 825–832.  
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.445>

- Tabi'in, A. (2017). Pola asuh demokratis sebagai upaya menumbuhkan kemandirian anak di panti asuhan Dewi Aminah. *AULAD: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 30–38. <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/KINDERGARTEN/article/view/9581>
- Tabi'in, A. (2017). Pola asuh demokratis sebagai upaya menumbuhkan kemandirian anak di Panti Asuhan Dewi Aminah. *Aulad: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 14–20.
- Vanbecelaere, S., Matsuyama, K., Reynvoet, B., & Depaepe, F. (2021). The role of the home learning environment on early cognitive and non-cognitive outcomes in math and reading. *Frontiers in Education*, 6. <https://doi.org/10.3389/feduc.2021.746296>
- Wang, S. (2021). Supportive parenting and social and behavioral development. *Journal of Child Development*, Vol. 92(4). Retrieved from <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S0193397321000940>
- Wang, S. (2021). Supportive parenting and social and behavioral development. *Journal of Child Development*. Retrieved from <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S0193397321000940>
- Wulandari, D. (2015). *Pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas V di SD Negeri 1 Jagoan* (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Yang, Q. (2021). "Impact of home parenting environment on cognitive and psychomotor development in children under 5 years old," *Children*, 8(11), 975. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC8505983>
- Yusuf, M. (2018). *Pengantar ilmu pendidikan* (Cet. ke-1). Palopo: Kampus IAIN Palopo.